

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karya sastra merupakan perwujudan karya imajinasi yang di dalamnya menawarkan beragam permasalahan kemanusiaan dan fenomena dalam kehidupan. Dua fenomena sosial berupa sastra dan cara nilai kehidupan adalah suatu hal yang saling menyempurnakan keberadaannya untuk sesuatu yang eksistensial. Karya sastra memiliki fungsi sebagai investasi sejumlah peristiwa yang telah dibuat melalui kreativitas dan imajinasi penulis. Penulis mengungkapkan suatu masalah melalui sarana fiktif yang sesuai dengan pandangannya.

Sastra diyakini sebagai bagian dari kehidupan manusia yang berasal dari pengalaman hidup yang sudah ada dari waktu yang lama. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang manusia sebagai pencipta atau sebagai penikmat karya sastra. Apabila sudut pandang dilihat dari manusia sebagai pencipta karya sastra, maka karya tersebut adalah ungkapan batin tentang fenomena sosial atau kehidupan bermasyarakat. Sedangkan apabila dilihat dari sudut pandang manusia sebagai penikmat karya sastra maka sastra dapat memberikan kesenangan tersendiri. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro bahwa sastra mampu memberikan kenikmatan tersendiri yaitu berupa kesenangan sebagai hiburan.²

² Burhan Nurgiyantoro, "Teori Pengkajian Fiksi", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), h. 433.

Genre dari karya sastra terbagi menjadi tiga, yakni puisi, prosa, dan drama. Satu diantara karya sastra yang bergenre prosa ialah novel. Di dalam novel banyak memuat cerita perjalanan tentang perjalanan hidup seseorang sebagai tokoh utama dalam karya sastra tersebut. Agar menarik minat pembaca, novel memiliki beberapa unsur intrinsik, yaitu tema, alur, latar, tokoh dan penokohan, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Kemudian selain itu, novel juga mempunyai unsur ekstrinsik, yaitu pengarang dan realitas atau kenyataan objektif. Semua hal tersebut berkaitan dengan sastra dengan tujuan menarik minat pembaca.

Penelitian yang berfokus kepada manusia dan lingkungan adalah sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan pelebaran dari pendekatan mimetik yang berhubungan bersama realitas dan sudut pandang sosial bermasyarakat. Hal itu didasarkan oleh kenyataan mengenai keberadaan karya sastra yang tidak bisa terhindar dari realitas sosial dalam bermasyarakat.³

Gambaran tentang kehidupan manusia adalah salah satunya mengenai interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang mudah menyesuaikan antar individu, kelompok, atau individu dan kelompok tertentu. Interaksi sosial terjadi ketika dua orang saling bertemu. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kegiatan saling menyapa, berjabat tangan, berbicara satu sama lain atau mungkin terjadi konflik. Ketika individu dan kelompok bertemu satu sama lain, maka akan terjadi suatu kerja sama atau bahkan

³ Sekar Hidayah, "Interaksi Sosial dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye (Tinjauan Sosiologi Sastra)", (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2020), h. 6.

terjadi konflik. Namun, apabila terjadi hubungan yang baik antarsesama maka akan menampilkan suatu interaksi sosial yang baik.⁴ Terdapat dua kelompok interaksi sosial menurut Gillin dan Gillin bahwa dua kelompok tersebut adalah proses asosiatif dan proses disosiatif.⁵ Proses asosiatif terdiri atas bentuk kerja sama, akomodasi, dan asimilasi. Sedangkan, proses disosiatif terdiri atas persaingan, kontravensi, dan konflik.

Saat berkehidupan, interaksi sosial memiliki pengaruh dalam kegiatan berkomunikasi. Maka dari itu, interaksi sosial juga mampu mempengaruhi komunikasi siswa. Siswa dapat berinteraksi dengan baik dan benar tidak hanya di kawasan rumah tetapi juga berlaku dalam lingkup sekolah. Siswa saat di sekolah tentunya mendapat pelajaran moral, agama, dan sosial untuk membentuk watak, perilaku, dan kepribadiannya. Hal-hal tersebut tentunya memiliki hubungan dengan pembelajaran sastra di sekolah, seperti mewujudkan interaksi yang baik antar sesama manusia juga dapat dibagikan kepada peserta didik lewat karya sastra.

Pada kenyataannya manusia perlu mengembangkan kemampuan intelektual dan bersosialisasi dengan melewati proses belajar agar dapat berguna dengan semestinya. Pada proses belajar di sekolah pastinya tidak lepas dari interaksi sosial karena sangat penting bagi keberhasilan guru saat menyampaikan materi. Apabila siswa dan guru mampu berinteraksi dengan baik, maka hal tersebut dapat dikatakan lancar dalam pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, masih banyak ditemukan adanya permasalahan

⁴ Bagus Wahyu Setyawan dan Anni Sofiatun Nuro'in, "Tradisi Jimpitan Sebagai Upaya Membangun Nilai Sosial dan Gotong Royong Masyarakat Jawa", (Jurna Diwangkara, 1(1), 2021), h.8.

⁵ M. Burhan Bungin, "Sosiologi Komunikasi", (Jakarta: Kencana, 2020), h. 58.

dalam pembelajaran di kelas mengenai interaksi sosial, seperti kerja sama yang kurang dari siswa pada saat berdiskusi dengan kelompok, terjadinya konflik antar siswa maupun antar kelompok siswa, serta kurangnya sopan santun terhadap guru.

Pada hakikatnya siswa perlu menerapkan proses asosiatif dalam kehidupan sehari-hari daripada disosiatif. Oleh sebab itu, di berbagai lembaga pendidikan diperlukan memberi pelajaran moral, agama, dan sosial. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat membangun watak, perilaku, serta kepribadian yang lebih baik. Pada saat proses pembelajaran, guru dapat memberikann arahan kepada siswa untuk mengambil setiap nilai-nilai positif yang terkandung dalam karya sastra. Akan tetapi, guru juga perlu mengolah agar siswa tidak salah dalam menerima. Penerapan nilai positif juga harus dijelaskan oleh guru kepada siswa, mulai dari apa saja yang tidak perlu untuk ditiru dan yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dikatakan bahwa, pada pembelajaran sastra khususnya pada teks novel, karena novel juga diyakini dapat membantu siswa untuk menambah wawasan dalam rangka meningkatkan pengetahuan.

Salah satu novel yang membahas mengenai interaksi sosial adalah novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy. Pengarang dalam menulis novel biasanya berdasarkan kisah cinta islami dan menggugah pembacanya, namun novel ini menyuguhkan sebuah perjalanan tokoh sejarah Badiuzzaman Said Nursi yang di sampingnya terdapat cerita fiktif yang berhubungan dengan cinta. Badiuzzaman Said Nursi merupakan seorang yang memegang teguh ketauhidan dan keimanannya saat negaranya sedang mengalami

permasalahan sosial, budaya, dan agama. Meskipun begitu ia tetap teguh dalam pendirian demi memperjuangkan hak kaumnya meskipun nyawa taruhannya. Selain itu, di dalam novel ini juga memuat cerita tentang liku-liku kehidupan tokoh utama dengan nama Fahmi yang berkuliah S2 di Madinah bersama teman-temannya. Dalam hal tersebut, banyak sekali terdapat interaksi di antara tokoh utama dengan teman-temannya selama berada di Madinah. Novel *Api Tauhid* dikemas dengan seolah-olah mendirikan dunia baru yang penuh dengan perbincangan dan kejadian. Oleh karena itu, novel ini di rasa menarik apabila dikaji menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena di dalamnya banyak terkandung masalah sosial yang tertuang lewat dialog dan monolog dari tokoh.

Novel ini apabila diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di MA, maka siswa dibimbing untuk memanfaatkan serta menikmati karya sastra dengan tujuan untuk memperluas wawasan serta mampu berinteraksi sosial dengan baik. Oleh karena itu, sangat penting apabila di sekolah memberikan pembelajaran sastra karena dapat membangun pola hubungan bersosial siswa. Ketika pendidik mengajarkan sastra melalui proses bersosial yang mendalam terhadap teks dan kaitannya dengan keadaan sekitar, maka akan mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses interaksi sosial yang terdapat pada novel *Api Tauhid* di rasa dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran sastra di MA kelas XII. Implikasi dalam pembelajaran sastra kelas XII ini sesuai pada kompetensi dasar (KD) 3.9 Menelaah isi dan kebahasaan novel.

Penulis dalam meneliti novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Hal tersebut dilakukan karena dalam novel ini banyak terkandung aspek sosial yang terdapat di masyarakat. Selain itu, peneliti juga belum menemukan penelitian serupa tentang interaksi sosial dalam novel *Api Tauhid* dan implikasinya dalam pembelajaran sastra di MA. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul *“Analisis Interaksi Sosial dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di MA”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang disebutkan, penulis perlu memfokuskan dan memberikan batasan masalah pada penelitiannya supaya tidak meluas kemana-mana. Fokus penelitian yang akan dijabarkan pada pembahasan, yaitu interaksi sosial dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy serta implikasinya terhadap pembelajaran Sastra di MA.

1. Bagaimana wujud interaksi sosial asosiatif dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy?
2. Bagaimana wujud interaksi sosial disosiatif dalam novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy?
3. Bagaimana implikasi novel *Api Tauhid* karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pembelajaran Sastra di MA?

C. Tujuan Penelitian

1. Memaparkan wujud interaksi sosial asosiatif dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.
2. Memaparkan wujud interaksi sosial disosiatif dalam novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy.
3. Memaparkan implikasi novel Api Tauhid karya Habiburrahman El Shirazy terhadap pembelajaran sastra di madrasah aliyah.

D. Manfaat Penelitian

Menurut pemaparan dari tujuan penelitian, ditemukan beberapa manfaat penelitian diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Harapan penulis, dari hasil penelitian ini mampu memberi manfaat atau kegunaan sehingga dapat dijadikan bahan referensi apabila memiliki kaitannya dengan tema terutama dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Harapan penulis dari penelitian ini adalah mampu siswa memiliki kemampuan yang meningkat untuk memahami karya sastra. Selain itu, diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan apresiasi siswa terhadap karya sastra.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan guru dalam mengapresiasi karya sastra khususnya novel. Selain itu, diharapkan guru bahasa dan sastra Indonesia dapat menggunakan penelitian ini sebagai tambahan referensi.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berfungsi sebagai referensi serta dapat diangkat sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lain dengan tema atau topik permasalahan sejenis. Akibatnya mampu mengatasi permasalahan yang lebih rumit di lapangan khususnya dalam penelitian karya sastra.

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

Untuk memperjelas bahasan skripsi yang berjudul “Analisis Interaksi Sosial dalam Novel Api Tauhid Karya Habiburrahman El Shirazy dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a) Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan rangkaian kedinamisan dalam suatu hubungan yang menyangkut antara perorangan, antarkelompok, maupun antara perorangan dengan kelompok, dan perilaku individu

yang satu dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu lainnya, ataupun sebaliknya.⁶

b) Novel

Novel merupakan sebuah karya imajinasi yang totalitas, bersifat artistik, dan memiliki bagian-bagian serta unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain.⁷ Novel mempunyai unsur tema, latar, tokoh, plot, dan sudut pandang yang di buat oleh pengarang sesuai pengalaman di kehidupan nyata.

Oleh karena itu, novel juga disebut sebagai cerminan kehidupan nyata yang di dalamnya banyak mengandung pelajaran untuk dijadikan pedoman hidup dalam bermasyarakat.

c) Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan pendekatan sastra yang memandang karya sastra sebagai suatu hasil interaksi pengarang dengan masyarakat sebagai kesadaran bersama.⁸ Sehingga sosiologi sastra dapat dikatakan sebagai pendekatan sastra yang memahami dan menilai karya sastra melalui cara memperhatikan dari sudut pandang sosial bermasyarakat.

d) Pembelajaran Sastra

Kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yang akar katanya berupa *cas* berarti artinya memberi pengarahan dan mengajar. Oleh

⁶ Dany Haryanto dan Edwi Nugrohadi, "Pengantar Sosiologi Dasar", (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2011), h. 215.

⁷ Nurul Mutia Ulva, "Interaksi Sosial dalam Novel Padusi Karya Ka'bati", (Skripsi: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat, 2018), h. 7.

⁸ Nyoman Kutha Ratna, "Paradigma Sosiologi Sastra", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 13.

sebab itu, sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, dan pengajaran.⁹ Sastra disebut sebagai suatu kajian kreatif dan sebuah cabang seni.

Sedangkan mempelajari sastra merupakan suatu jaringan yang berkesinambungan dengan kombinasi dari pengalaman masa lalu dan pengalaman baru. Oleh karena itu, pembelajaran sastra memiliki fungsi bagi kehidupan dengan cara menyadarkan pembacanya akan kebenaran hidup meskipun disajikan dalam bentuk fiksi.

2. Secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional merupakan penegasan yang didasarkan dari sifat yang didefinisikan serta dapat diamati atau diobservasi. Konsep yang dapat diamati adalah suatu hal yang penting karena dapat membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa. Oleh sebab itu, apa yang telah dilakukan oleh peneliti akan menjelaskan definisi dari judul yang akan peneliti lakukan. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik berupa aksi mempengaruhi baik antar individu maupun kelompok. Wujud interaksi sosial tersebut akan dikaitkan dalam pembelajaran sastra khususnya kelas XII. Pembelajaran sastra dapat membantu siswa untuk mendorong imajinasi, mengembangkan kemampuan kritis, dan meningkatkan perhatian emosional siswa. Contohnya pada saat siswa diminta oleh guru untuk merespon secara personal terhadap teks yang dibaca, maka siswa akan lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide dan emosinya.

⁹ Riama, "Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia di Sekolah", (Jurnal Dharmawangsa, 14(3), 2020), h.421.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu gambaran yang terdapat dalam skripsi secara keseluruhan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, di antaranya bab I mengenai pendahuluan, bab II mengenai kajian pustaka, dan bab III mengenai metode penelitian.

Bagian awal pada penulisan skripsi berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti pada penulisan skripsi terdiri dari enam bab. Pada bab I pendahuluan, peneliti menjelaskan terkait latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab II kajian teori, peneliti menjelaskan terkait deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bab III metode penelitian, peneliti menjelaskan terkait rancangan penelitian, kehadiran penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV hasil penelitian berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan hasil analisis data. Bab V pembahasan berisi tentang penjelasan dari hasil temuan penelitian. Bab VI penutup terdiri dari simpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan.

Bagian akhir pada penulisan skripsi terdiri dari tiga bab, yaitu daftar rujukan yang didalamnya berisi referensi penelitian, lampiran-lampiran yang berisi keterangan-keterangan yang dianggap penting, dan daftar riwayat hidup penulis.